



Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Diri dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Sma Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Aulia Isna Farida¹, Wiwik Kusdaryani², Farikha Wahyu Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email: isnafarida63@gmail.com¹, wiwikks@yahoo.co.id², farikha@upgris.ac.id³

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih ada siswa yang belum mengetahui manajemen diri bahkan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri dengan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode *ex-post facto*. Hasil analisis deskriptif pada skala manajemen diri menunjukkan kategori tinggi tinggi (87,8%) dengan jumlah siswa frekuensi sebanyak 108 siswa. Siswa yang lainnya mempunyai manajemen diri pada kategori rendah (10,6%) dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 13 siswa, siswa yang memiliki tingkat kategori sangat rendah (1,6%) dengan jumlah 2 siswa. Sedangkan kedisiplinan siswa yang memiliki kategori tingkat tinggi (84,4%) dengan jumlah siswa 105, siswa yang memiliki kategori tingkat rendah (14,6%) dengan jumlah siswa sebanyak 18. Hasil analisis *Rank Spearman* yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai r sebesar 0,556 pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis menyatakan ada hubungan yang positif antara manajemen diri dengan kedisiplinan bisa diterima dan dapat diartikan jika semakin tinggi manajemen diri maka semakin tinggi juga kedisiplinan siswa. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah manajemen diri maka semakin rendah juga kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Hubungan, Manajemen Diri, Kedisiplinan

Abstract

The background that drives this research is that there are still students who do not know self-management and there are even some students who violate the rules and regulations that have been determined by the school. The purpose of this study was to determine the relationship between self-management and student discipline. The method used in this research is quantitative correlation with *ex-post facto* method. The results of the descriptive analysis on the self-management scale showed the high category (87.8%) with the number of frequency students as many as 108 students. The other students have self-management in the low category (10.6%) with a total frequency of 13 students, students who have a very low category level (1.6%) with a total of 2 students. While the discipline of students who have a high level category (84.4%) with a total of 105 students, students who have a low level category (14.6%) with a total of 18 students. The results of the Spearman Rank analysis obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ r value of 0.556 at a significance level of 5%, then the hypothesis states that there is a positive relationship between self-management and discipline is acceptable and can be interpreted if the higher the self-management, the higher the student discipline. Likewise, the lower the self-management, the lower the student discipline.

Keywords: Relationships, Self Management, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang intern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksa, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir (Sutianah, 2021:20).

Manajemen diri juga mampu mengubah diri seseorang atau individu yang tadinya kacau atau tidak terkontrol menjadi tertata sehingga akan membantu memperbaiki diri anda (Suprayitno, 2019: 9). Langitan (2012:49) menjelaskan tentang disiplin adalah kemampuan mengarahkan diri pada apa yang seharusnya dilakukan, bukan yang ingin dilakukan. Ini seperti proses menaklukkan diri sendiri dan apa yang diinginkan, dengan

begitu merupakan sebuah proses penertiban diri melalui manajemen diri guna mencapai suatu sasaran.

Disiplin harus memiliki komitmen yang kuat, tanpa komitmen, disiplin tidak pernah ada. Selanjutnya manajemen diri yang utama adalah manajemen pikiran karena jika tidak dapat menertibkan pikirannya, orang tidak akan pernah bisa mengendalikan diri. Melalui “percakapan” dengan diri sendiri, maka akan tercipta pola evaluasi dan manajemen diri yang baik sehingga diri akan lebih disiplin (Mastur, 2018:120),

Disampaikan oleh Lila Fatmawati Dosen FKI-UAD dalam Krjogja tentang manajemen waktu yang bertujuan untuk meningkatkan peluang siswa dalam mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), tingkat kedisiplinan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu cukup rendah, karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menaati tata tertib sekolah, seperti siswa masih ada yang membolos, siswa masih berkeliaran ketika tidak ada guru di dalam kelas dan masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah.

Didukung dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu masih ada siswa yang belum memahami manajemen diri, belum mampu untuk bekerja sama dengan teman, belum bisa mengatur waktu.

Hasil angket yang disebarakan kepada 92 siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menunjukkan bahwa, Siswa terkadang masih membuang sampah sembarangan, belum mampu menyadari kedisiplinan yang dimiliki, belum mampu menjalankan beribadah dengan tertib, siswa masih suka begadang, siswa masih sellau berfikiran negative, belum mampu mengontrol emosinya, siswa belum mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan siswa masih ada egois.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti (Heermawan, 2019:42)

Menurut Singarimbun & Effendi (dalam Supardi, 2019:127) mengemukakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Supardi, 2019: 127) mengatakan populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Teknik sampling Menurut Sugiyono (2013:81) Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability* sampling dengan model simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan starta yang ada dalam populasi (Supardi, 2019:139). Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 123 siswa dari populasi sebanyak 184 siswa, sesuai tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf signifikan 5% dalam penelitian ini $N= 180$ dan $S = 123$. Alasannya karena 180 yang paling mendekati dengan 184 (Supardi, 2019:136).

Alat ukur dalam instruemn yang akan dilakukan dalam penelitian ini harus memiliki standar alat ukur yang baik menggunakan uji validitas maupun uji reliabilitas data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Sebanyak 40 item pernyataan dan dua variable yaitu manajemen diri dan kedisiplinan, yang terdiri dari 30 responden siswa SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, sehingga diperoleh r table sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil rekapitulasi uji validitas pada variable manajemen diri menggunakan rumus *product moment*, diperoleh 14 item yang gugur yaitu pada nomor 1, 3, 4, 6, 9, 12, 15, 18, 27, 28, 32, 35, 37, 38. R hitung $< r$ table (0,361) maka item tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan rekapitulasi uji validitas kedisiplinan diperoleh 10 item yang gugur yaitu pada nomor 3, 6, 9, 12, 15, 18, 22, 28, 36, 38. Dalam penelitian ini dari kedua variabel mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha crobach*, hasil yang diperoleh yaitu $\alpha = 0,758$ untuk manajemen diri dan $\alpha = 0,648$ untuk kedisiplinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soekadji (Dewi & Yarmis, 2020:48) mengemukakan bahwa manajemen diri adalah suatu prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau menata tingkah lakunya sendiri. Menurut penelitian Sugiarto dkk (2021:33) terbukti adanya peningkatan kedisiplinan siswa yang diberikan pelatihan *self-managemen* yang lebih tinggi dibandingkan kedisiplinan siswa yang tidak diberikan pelatihan *self-managemen*. Dalam melakukan analisis hubungan manajemen diri dengan kedisiplinan peneliti menggunakan program SPSS versi 25.

Aspek yang digunakan dalam variabel manajemen diri yaitu pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri setiap item memiliki jumlah yang berbeda ada yang berjumlah 14 item, 13 item, sehingga total item keseluruhan 40 item. Kemudian aspek yang digunakan dalam variabel kedisiplinan ada sikap mental, pemahaman yang baik mengenai system perilaku, dan sikap kelakuan yang secara wajar dengan jumlah item berbeda-beda ada 14 item dan 13 item, sehingga total keseluruhan ada 40 item. Untuk mengetahui apakah item tersebut sudah sesuai dengan kriteria tujuan yang akan diteliti, sehingga peneliti akan melakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji validitas dari dua variabel diperoleh variabel manajemen diri terdapat 14 item yang gugur dan 26 item dinyatakan valid, sedangkan variabel kedisiplinan terdapat 10 item yang gugur dan 30 item yang valid. Karena $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,361). Selanjutnya untuk uji reabilitas dari dua variabel tersebut manajemen diri memperoleh hasil $\alpha = 0,758$ dan kedisiplinan memperoleh nilai $\alpha = 0,648$. Didapatkan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dengan nilai $r = 0,556$ dan $KP = 40,91\%$, berdasarkan tabel koefisien korelasi dengan $r = 0,556$ termasuk dalam kategori tingkat sedang.

Selanjutnya melakukan uji deskriptif, kategori tingkat variabel, histogram variabel, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji *rank spearman*.

Tabel 1.
Uji Deskriptif Manajemen Diri dan Kedisiplinan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Manajemen Diri	123	48	63	111	85.11	.836	9.274	86.003
Kedisiplinan	123	39	71	110	92.51	.935	10.373	107.596
Valid N (listwise)	123							

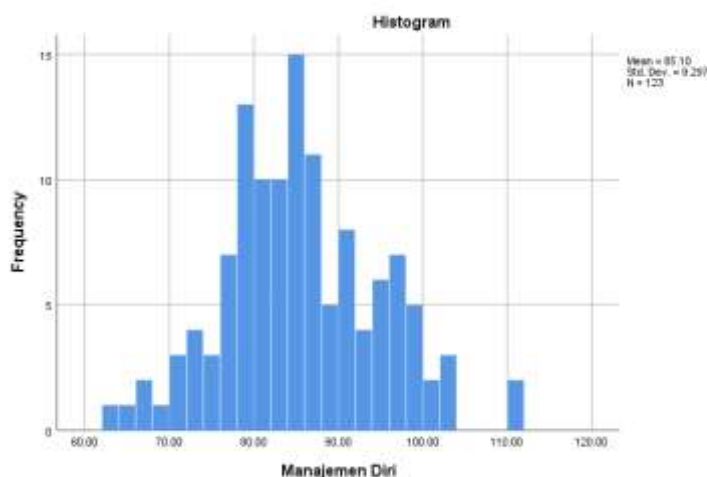
Berdasarkan tabel yang ada dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan variabel bebas yaitu manajemen diri mempunyai mean $85.11 > 9,274$ standar deviasi dan variabel kedisiplinan mempunyai mean $92.51 > 10,373$ standar deviasi, hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan data representasi dari keseluruhan data.

Tabel 2.
Kategori Tingkat Manajemen Diri
Manajemen

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		Sangat Rendah	2	1.6	1.6
Rendah	13	10.6	10.6	12.2	
Tinggi	108	87.8	87.8	100.0	
Total	123	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa kelas XI SMA Islam Ta'allum Huda Bumiayu mempunyai tingkat manajemen diri dengan tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat tinggi, kemudian dalam kategori tinggi (87,8%) dengan jumlah siswa frekusnsi sebanyak 108 siswa. Siswa yang lainnya mempunyai manajemen diri pada kategori rendah (10,6%) dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 13 siswa, siswa yang memiliki tingkat kategori sangat rendah (1,6%) dengan jumlah 2 siswa, dengan mayoritas siswa kriteria tinggi 87,8%.

Gambar 1.
Histogram Manajemen Diri



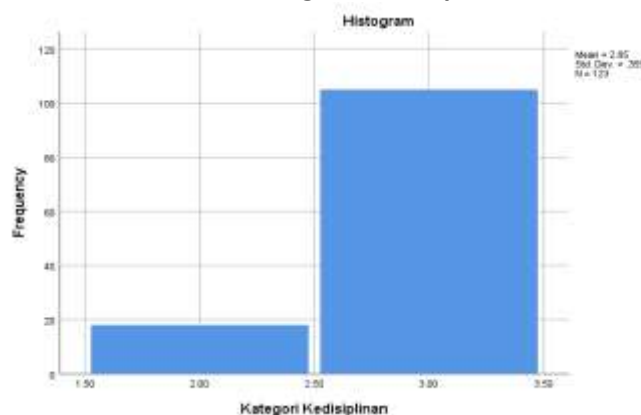
Dari garfik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen diri pada siswa kelas XI SMA Ta'allumul Huda Bumiayu mempunyai tingkat tinggi dan rendah. Namun mayoritas siswa memiliki tingkat manajemen yang tinggi dengan prosentase 87,8%.

Tabel 3.
Kategori Tingkat Kedisiplinan

Kedisiplinan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	14.6	14.6	14.6
	Tinggi	105	85.4	85.4	100.0
Total		123	100.0	100.0	

Dari garfik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen diri pada siswa kelas XI SMA Ta'allumul Huda Bumiayu tidak ada yang memiliki kategori sangat tinggi, siswa yang memiliki kategori tingkat tinggi (84,4%) dengan jumlah siswa 105, siswa yang memiliki kategori tinggkat redah (14,6%) dengan jumlah siswa sebanyak 18. Sedangkan tidak ditemukan siswa yang memiliki tingkat kategori sangat rendah. Namun mayoritas siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dengan prosentase 91,1%.

Gambar 2.
Histogram Kedisiplinan



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa kelas XI SMA Ta'allumul Huda Bumiayu mempunyai tingkat tinggi dan rendah. Namun mayoritas siswa memiliki tingkat manajemen yang tinggi dengan prosentase 85,4%.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.19760674
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.071
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil yang ada pengambilan keputusan tentang normalitas, jika probabilitas > 0,05 maka data yang ada berdistribusi normal, namun jika probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bukan data yang berdistribusi normal. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* adalah 0,082 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.157	26	93	.299

Pengambilan keputusan mengenai homogenitas yaitu jika F hitung > F tabel (0,05) maka data tersebut homogen, namun jika F hitung < F tabel (0,05) maka data tersebut tidak homogen. Jadi dari data tabel diatas sig kedua variabel 0,229 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut homogen.

**Tabel 6.
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Manajemen Diri	Between Groups	(Combined)	3627.598	37	98.043	.877	.665
		Linearity	439.807	1	439.807	3.935	.051
		Deviation from Linearity	3187.790	36	88.550	.792	.780
Within Groups			9499.134	85	111.755		
Total			13126.732	122			

Berdasarkan tabel yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ yang di dapat dikatakan bahwa variabel independen (bebas) tidak mempunyai hubungan linear dengan variabel dependen (terikat).

Tabel 7.
Hasil Uji Rank Spearman

Correlations		Manajemen	
		Diri	Kedisiplinan
Spearman's rho	Manajemen Diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	123
	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	.556**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa kedua variabel saling berkorelasi. Dengan diketahui bahwa nilai koefisien jorelasi (r) yaitu 0,556 dengan taraf positif, selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan variabel manajemen diri dan kedisiplinan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,556)^2 \times 100\% = 0,309136 \times 100\% = 30,91\%$ dapat diartikan bahwa hubungan manajemen diri memberikan sumbangan terhadap kedisiplinan sebanyak 30,91% dengan sisa 69% didapatkan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara signifikan anatar manajemen diri dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Demikian hipotesis kerja menyatakan "Ada hubungan positif anatar manajemen diri dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu" dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dapat dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan membahas tentang manajemen diri dan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan antara manajemen diri dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sigit. (2021) *Self-Management Strategi Siswa Adaptasi Disiplin Belajar*. Yogyakarta: Krjogja.com. (Berita/KoranOnline) link <https://.krjogja.com>. Diunduh 29 Maret 2022
- Dewi, F. S. K., & Syukur, Y. (2020). Existential-Humanistic Counseling Approach to Improve SelManagement in Students. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(2), 47-52. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/article/view/470> Diunduh 16 Maret 2022
- Hermawan. Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Mixed Methode: Hidayatul Quran: Kuningan*
- Langitan, Rudy. (2012). *Be A Great Fighter*. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia: Jakarta
- Mastur, A Kang. (2018). *Yuk Muhasabah*. Yogyakarta: Suka Buku
- Sugiaro, S., Widyana, R., & Yunika, N. (2021). Efektivitas Pelatihan Manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N1 Sedayu. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(1), 22-37. <http://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/view/298>. Diunduh 24 Maret 2022
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET, CV. Anggota IKAPI.
- Supardi. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas PGRI Semarang Press: Semarang
- Suprayitno, Adi. (2019). *Pedoman Dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutinah, Cucu. (2021). *Landasan Pendidikan Jawa Timur: Qiara Media*